PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRITERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Marlin E W Lalu

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, ([marlinekelsia@gmail.com](mailto:marlinekelsia@gmail.com))

Mintohari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan memiliki kekuatan atau pengaruh yang dinamis dalam menyiapakan kehidupan manusia di masa depan. Sehingga pendidikan itu di artikan sebagai proses di mana bisa mengubah seorang anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa. Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) dinyatakan: pendidikan sebagai usaha dasar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya masyarakat bangsa dan Negara. Berdasarkan latar belakang di atas, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan bertanya siswa. Model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan bertanya siswa dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa secara keseluruhan yang diterapkan pada siswa kelas V-B SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. Rancangan penelitian ini termasuk *preeksperimental design* dengan menggunakan *One Group Pre-test and Post-test Design*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar (pre-test dan pos-test). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian pada uji normalitas menunjukkan bahwa instrumen tes berdistribusi normal dengan harga r11 *pretest* = 0,099 dan r11 *posttest* = 0,005. Pada uji t diperoleh hasil bahwa thitung adalah 9,19 dan ttabel adalah 2,021 sehingga thitung > ttabel. Karena thitung > ttabel maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri . Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan bertanya siswa kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya.

**Kata Kunci**: pengaruh, inkuiri , hasil belajar dan keterampilan bertanya

Abstract

*Education has the power or influence in setting up the dynamic of human life in the future. So education is defined as the process by which a child can change from not knowing to knowing, not understanding to be understood, or not able to able. In law no.20 of 2013 article 1 of the national education system declared: education as a basic effort to create an atmosphere of learning and the learning process so that learners are actively developing the potential for him to have the spiritual strength, self-control, personality, and skills required by himself, society, nation, and state. Based on this background, it should be required learning model that is able to improve the skills of asking and student learning outcomes. Inquiry learning model can improve questioning skills and student learning outcomes with student-centered learning as a whole. Then it will be applied to students Grade VB of SDN Wetan II / 462 Surabaya. This research uses Pre-Experimental design, especially One Group Pre-test and post-test design.Data collection techniques who is used in this study are the achievement test (pre*-*test and post*-*test). The researcher used normality test and test hypotheses as Data analysis techniques. Results of normality test showed that the normal distribution test instrument at a price of R11 pretest = 0.099 and R11 post-test = 0.005. The results of the t test are tcount is 4.734 and ttable is 2,021 so tcount > ttable. Because tcount > ttable then this shows that there is an influence on learning using inquiry learning model. Based on these results, it can be concluded that the inquiry learning effect on questioning skills and learning outcomes of fifth grade students of SDN Lidah Wetan II / 462 Surabaya*

***Keyword****: Influence, Inquiry, Learning Outcomes*

# **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki kekuatan atau pengaruh yang dinamis dalam menyiapakan kehidupan manusia di masa depan. Sehingga pendidikan itu di artikan sebagai proses di mana bisa mengubah seorang anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa. Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) dinyatakan: pendidikan sebagai usaha dasar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya masyarakat bangsa dan Negara. Makna pendidikan tersebut mengandung beberapa hal yang salah satunya adalah anak harus lebih aktif dari pada gurunya. Artinya, anak atau siswa bukan hanya mendengarkan saja, malainkan harus lebih banyak bertanya, sehingga dapat membangkitkan minat dan rasa ingn tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

Secara umum peserta didik sebagai individu manusia memiliki sejumlah karakteristik dan kemampuan. kemampuan yang dimiliki oleh siswa salah satunya adalah kemampuan bertanya.

Manfaat bertanya bagi peserta didik adalah dapat mengembangkan pola pikiran dan cara belajar aktif dari siswa, karena berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya. selain itu, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan. Dengan demikian, siswa tidak hanya sebagai pendengar setia, tetapi harus berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, bertukar pikiran bersama teman kelasnya dan mampu memecahkan masalah yang disajikan, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan antara guru dan siswa pada saat pembljaran di kelas, dengan begitu guru hanya menyampaikan materi ajar kepada siswa selanjutnya siswa yang berusaha lewat ketrampilan dan kemampuannya.

Pada saat pembelajaran, respon dan minat siswa dalam bertanya masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran yang dipakai tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran inquiri pada materi tersebut. Alasan model pembelajaran inquiry diterapkan karena merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan model-model pembelajaran yang ditetapkan dan perlu diterapkan dalam kurikulum 2013.

Kemampuan bertanya (dalam Nur Humiyah 2014:239) adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab,

pada umumnya guru selalu melibatkan atau menggunakan tanya jawab dalam pengajarannya. Dalam proses belajar mengajar, tugas seorang guru adalah menjadi fasilitator dan mendorong para siswa agar aktif dalam belajar, selebihnya siswa yang harus lebih berperan aktif, dalam hal ini bertanya. kemampuan keterampilan bertanya harus dikembangkan, karena bertanya itu sangat berperan penting pada saat proses belajar mengajar dan bermanfaat bagi peserta didik.

Manfaat bertanya bagi peserta didik adalah dapat mengembangkan pola pikiran dan cara belajar aktif dari siswa, karena berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya. selain itu, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.

Selain keterampilan bertanya yang menjadi permasalahannya, ada juga salah satu faktor yang menjadi masalah bagi peserta didik yaitu hasil belajar siswa yang saat ini berkurang. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Dengan demikian, siswa tidak hanya sebagai pendengar setia, tetapi harus berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, bertukar pikiran bersama teman kelasnya dan mampu memecahkan masalah yang disajikan, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan antara guru dan siswa pada saat pembljaran di kelas, dengan begitu guru hanya menyampaikan materi ajar kepada siswa selanjutnya siswa yang berusaha lewat ketrampilan dan kemampuannya.

Semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda menurut Reigeluth (dalam Rusmono, 2012:7) sebagaimana dikutip Keller adalah merupakan hasil belajar. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkandan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu.Sedangkan, menurut Snelbeker hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar. Karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Senada dengan pendapat di atas, Bloom mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Tingkatan berpikir dalam taksonomi Bloom telah digunakan lebih dari setengah abad sebagai dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran, penyusunan penilaian, dan kurikulum di sekolah. Taksonomi Bloom hingga kini masih sangat relevan, sebab taksonomi Bloom menyajikan suatu kerangka yang membantu guru agar memasukkan butir yang mencerminkan tujuan pembelajaran yang lebih kompleks dalam penilaiannya. Sehingga, wajar bila taksonomi Bloom menjadi sesuatu yang penting dan mempunyai pengaruh yang luas dalam waktu yang lama. Namun pada 2001, taksonomi Bloom mendapat koreksi dari Anderson dan Krathwohl

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B SDN Lidah Wetan II Surabaya, terdapat beberapa permasalahan yang membuat siswa jenuh dalam belajar karena proses pembelajaran masih bersifat umum atau konvensional, yaitu proses pembelajarannya dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan guru hanya menjelaskan materi berdasarkan apa yang ada pada buku sehingga membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa di kelas dalam hal ini bertanya, sehingga ada sebagian siswa yang tidak bisa atau sulit mengerti akan materi yang disampaikan guru. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua siswa dan juga lingkungan sekitar, sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan baik bahkan tidak berpartisipasi aktif di dalam kelas. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam bertanya yang terbukti dari 34 siswa, hanya 25 % siswa yang mencapai standar yang ditetapkan dalam hal ini kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75% dan lainnya belum mencapai standar tersebut.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan bertanya siswa kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya dengan mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri. Adapun judul penelitian ini adalah: “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya”*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa Kelas V B SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya?”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuri terhadap hasil belajar dan keterampilan bertanya siswa kelas V B SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya.

Secara umum inkuiri (dalam Julianto 2011:90) merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku sumber-sumber informasi lain secar kritis, merencanakan penyeldidkan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui , melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisi dan mengintepretasi data, serta membuat predikdi dan mengkomunikasikan hasilnya. (depdikbud, 1997; NRC, 2000).

Thorstone (Moh Oemar, 1980: 22) (dalam Julianto 2011: 1990) meyatakan bahwa inuiri merupakan suatu kegiatan siwa mencari sesuatu sampai tingkat “yakin” (*belief*-percaya) tingkatan ini dicapai melalui dukungan fakta, analisa dan pembuktiannya. Sedangkan Oemar Hamdik (1999) menyatakan bahwa : pngajaran berdasarkan inkuiri (*inquiri based teaching*) adalah suatu strategi yang berpusat pada ( *student-centered-strategi*) dimana kelompok-kelompok siswa kedalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan didalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Schmidt, dalam kurnia (dalam Sitiatava 2013: 85) mengemukakan bahwa inkuiri adalah suatu proses ntuk memperoleh dan mandapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

National Science Education Standards (NSES) mendfinisikan inkuiri sebagi aktivitas beraneka ragam yang meliputi observasi, membuat pertanyaan, dan memeriksa buku-buku atau sumber informasi lain untuk melihat sesuau yang telah diketahui; merencanakan investigasi; memeriksa kembali sesuatu yang sudah diketahui menurut bukti eksperimen ; menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data, mengajukan jawaban, penjelasan, dan prediksi, serta mengkomunikasikan hasil (dalam Sitiatava 2013: 86) .

Model pembelajaran inkuiri (dalam Aris 2014: 85) merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2010: 371) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana sisiwa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Wina (2006: 1996) menyatakan bahwa startegi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangakan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangakan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Adapun kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran inquiri adalah sebagai berikut: salah satu kelebihan dari pembelajaran inkuiri dapat meningkatakan kemampuan berpikir, bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan. Dari hasil penlitian yang dilakukan oleh : Lawson, 1992; Renner, 1992; University of Philipine, 1996; Muir, 1991; McCune, 1992; dan Wartono, 1996. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih efektif dari pada model pembelajarran konvesional, baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir maupun dalm prestasi belajar. Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran inkuiri juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang afekif dan Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya. Selain itu model pembelajaran inkuiri dilakukan secara berkelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang mengoptimalkan seluruh kemampuan siswa dalam berperan aktif untuk memecahkan masalah secara mandiri yang sedang didiskusikan dalam pembelajaran secara sitematis melalui penelitian atau percobaan ilmiah sederhana, dengan demikian dapat melatih kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa yang membuat siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Ilmu Pengetahuan Alam (dalam Usman, 2011:3) merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa inggris yaitu *natural scienece,* artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam*, science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Plower (dalam Usaman, 2011:3) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakn satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorng tau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama atau konsisten.

Winaputra (1992:123) mengemukkan bahwa tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang pengetahuan atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, caraa berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA di SD hendaknya membuka kesemptan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembngkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembngkan cara berpikr ilmiah serta memupuk minta dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup.

menurut Snelbeker hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar. Karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman

Bloom mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Tingkatan berpikir dalam taksonomi Bloom telah digunakan lebih dari setengah abad sebagai dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran, penyusunan penilaian, dan kurikulum di sekolah. Taksonomi Bloom hingga kini masih sangat relevan, sebab taksonomi Bloom menyajikan suatu kerangka yang membantu guru agar memasukkan butir yang mencerminkan tujuan pembelajaran yang lebih kompleks dalam penilaiannya.

Bertanya merupakan ucapan variabel yang meminta respons dari sesorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan samapi dengan hal-hal yng merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakn stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. (dalam Hasibuan, 2006: 62)

Keterampilan bertanya (dalam Nur Hamiyah 2014: 239) merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan dengan pertanyaan.

Dalam proses belajar mengajar, memegang peran penting sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan : ( a) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, (b)Membngkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, (c) Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, (d) Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa dalam menentukan jawaban yang baik, (e) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. (dalam Nur Hamiyah 2014: 240)

Selain pengertian di atas adapun tujuan dari keterampilan bertanya adalah sebagai berikut: (a) Merangsang kemampuan berpikir siswa, (b) Membantu siswa dalam belajar, (c) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajara yang mandiri, (e) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir rendah ke tingkat yang lebih tinggi, (d) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, bertanya sangat sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan bertanya peserta didik dapat mengembangkan pola pikiran dan cara belajar aktif dari siswa, karena berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya. selain itu, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan

**METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *experimental.* Eksperimen (dalam Ertambang, 2012: ) adalah desain riset untul mengivestgasi suatu fenomena dengan cara merekayasa keadaan atau kondisi lewat prosedur tertentu dan kemudian mengamati hasil perekayasaan tersebut serta meninterpretasinya. Kerlinger (dalam Ertambang 2012: 2) menyatakan bahwa eksperimen adalah sebuah metode penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel dependen sebagai respon terhadap manipulsi variabel independen. Penentuan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang hanya mendeskripsikan dampak implementasi model pembelajaraninquiriterhadap keterampilan bertanya, sehingga dalam penelitian ini akan diteliti ada tidaknya hubungan sebab akibat, yaitu dengan mengetahui dan mengamati hasil dari suatu perlakuan yang dikenakan pada subyek penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *preeksperimental design.*Hal ini digunakan untuk melaksanakan penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *preeksperimental design,* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah “*one grup pre test post test design”* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelas eksperimen tanpa kelas pembanding. Penelitian ini diawali dengan pemberian *post -test* Untuk mengidentifikasi ketrampilan bertanya awal siswa, kemudian dilanjudkan dengan pemberian perlakuan berupa implementsi model pembelajara inkuiri pada akhirnya pembelajaran diakhiri dengan pemberian *post test* untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan bertanya siswa dengan bentuk test yang sama dengan *pre test*.

Secara umum desain *pre-test and post-test One group* dirumuskan seperti di bawah ini:

Tabel 1. Desain pretest dan posttest one group

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **O1** | **X** | **O2** |

Keterangan:

Q1 : *pre test* untuk mengidentifikasi keterampilan bertanya awal siswa

X : Implementasi model *inkuiri* pada materi bagian-nagian tumbuhan dan fungsinya

O2: post test untuk mengidentifikasi peningkatan keterampilan bertanya siswa.

Penelitian ini direncanakan dua kali pertemuan. Rancangan penelitian ini menempuh tiga langkah yaitu memberikan test awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan awal siswa, kemudian memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas V B SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan dengan kepentingan waktu, biaya, dan tempat penelitian .

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa test hasil belajar siswa Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan konsep atau hasil belajar siswa. Butir soal dikembangkan berbentuk soal pilihan ganda.

Tes hasil belajar siswa tersusun dari dua jenis tes, yaitu : *pre test* dan *post tes.* Sebelum soal tes diguanakan peneliti akan melakukan validasi soal kepada dua orang dosen ahli dan satu guru IPA.

*Pre-test* merupakan tes yang diberikan sebelum diberikan perlakuan menggunakan model inkuiri. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda yang berjumlah dua puluh nomor.

*Post-test* merupakan tes yang diberikan setelah diberikan perlakuan dngan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda yang berjumlah dua puluh nomor

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar.

Dalam memperoleh data dibutuhkan instrumen sebagai alat mengumpulkan data yang berupa sejumlah daftar pertanyaan yang disampaikan peneliti terhadap responden. Instrumen yang dimaksudkan yaitu berupa soal tentang bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya. Sebelum instrumen dijadikan alat pengumpulan data diperlukan uji instrumen terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunya validitas tinggi (Arikunto, 2006:168). Validitas butir soal digunakan untuk mengetahui dukungan suatu butir soal terhadap skor total. Untuk menguji validitas setiap butir soal, skor-skor yang ada pada butir soal yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Sebuah soal akan memiliki validitas yang tinggi jika skor soal tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total.

Berdasarkan uji validitas isi yang dilakukan validator, mempertimbangkan saran dari validator untuk melakukan revisi pada beberapa butir soal, maka semua soal dapat digunakan untuk instrumen penelitian. Butir soal yang disetujui oleh validator kemudian diuji coba kepada 35 siswa kelas V-A SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya dengan Jumlah butir soal yang diujikan sebanyak 20 butir soal yang berbentuk Pilihan Ganda, peneliti bertindak sebagai pengawas. Kemudian dari hasil tes tersebut peneliti mendapatkan hasil validasi dari soal-soal yang ada.

Tahap uji coba ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari 20 butir soal yang menggunakan *SPSS versi 19*, Pengujian menggunakan SPSS versi 19 dengan taraf signifikansi 5%. Dan hasil yang dibandingkan dengan r-tabel, kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika r-hitung > r-tabel, maka intrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r-hitung < r-tabel, maka intrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan uji validitas instrumen soal dengan menggunakan *SPSS versi 19* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. kevalidan soal instrumen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | No. soal yang valid | No. soal yang tidak valid |
| 1. | 1, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20 | 2, 3, 9, 10, 11, 13, 19 |

Untuk melengkapi instrumen tes tersebut, dengan memperbaiki butir soal yang tidak valid seperti memperbaiki opsi jawaban dari butir soal dan meningkatkan tingkat kesulitan soal atau sebaliknya. Sehingga jumlah soal semuanya yang digunakan dalam *pre-test* dan *pos-test* berjumlah 20 soal.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen soal, menggunakan data hasil uji coba butir soal dari 35 responden yang terdiri dari 13 butir soal yang dinyatakan valid. Kemampuan belajar tersebut dihitung menggunakan program SPSS 19. Jika harga r11 > rtabel maka soal dikatakan reliabel dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 3. Reliabilitas Instrumen

| Cronbach's Alpha | N of Items |
| --- | --- |
| ,625 | 13 |

Dari hasil penghitungan uji reliabilitas diketahui bahwa r11 = 0,625 dan dapat dikonsultasikan dengan N = 35 – 1 = 34 maka harga rtabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,339 (tabel nilai rtabel). Dengan demikian r11 lebih besar dari rtabel (0,625 ≥ 0,339). Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tersebut dinyatakan *reliable*.

Hasil perhitungan dari 20 soal yang dianalisis terdapat 7 soal yang tidak valid, 7 soal tersebut adalah nomor 2, 3, 9, 10, 11, 13 dan 19 . 7 Soal yang tidak valid diperbaiki dengan melihat soal mana yang lebih sulit akan diubah menjadi soal yang gampang di mengerti. Selain itu, obsen yang terlalu mirip, diubah menjadi obsen yang sesuai dengan soal dan gampang dimengerti oleh peserta didik. kemudian digunakan untuk soal *pre-test* dan *post-test* yang berjumlah 20 soal.

Penelitian ini menggunakan empat cara pengumpulan data yaitu test objektif keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa melalui soal pretest dan post test. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sumber data, jenis data, pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan.

Tabel 4. Teknik pengumpulan data

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Sumber data | Jenis data | Teknik pengumpulan data | Alat dan instrumen penelitian |
| 1. | Siswa | Hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan (pre tst) dan sesudah perlakuan (post test) | Pre-test dan post-test | Soal pilihan ganda tentang bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya. |

Upaya menentukan perbedaan hasil *pre test* dan *post test*, maka analisisnya menggunakan uji t berpasangan. Akan tetapi sebelum dilakukan uju t maka perlu di analisis apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji normalitas.

1. Uji normalitas

Setelah mendapatkan nilai *pre test,* uji statistic yang digunakan adalah uji normalitas, yaitu uji Chi-Kuadrat. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.Untuk menghitung nilai Chi-Kuadrat hasilnya di dapat dengan menggunakan *SPSS versi 19.*

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 19*, diketahui bahwa nilai signifikansi pretest dan post test berdistribusi normal dengan harga *r11 ≤ rtabel* yaitu 0,099 dan 0,005 *≤* 55,8.

1. Uji hipotesis

Untuk mengetahui signifikasi peningkatan hasil *pre test* dan *post test*, dengan menggunakan *SPSS versi 19.* Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 19* diketahui terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, dimana harga thitung lebih besar dari ttabel yaitu 4,734 > 2,021

Berdasarkan rumus uji t tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: jika pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan atau sama, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Jika pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan atau sama, maka H1 diterima dan Ho di tolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian eksperimen yang berjudul  **“**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan bertanya dan hasil belajar Siswa Kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya.” Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 23, 27 dan 28 April 2015. Adapun tahap yang dilaksanakan yaitu tahap pelaksanaan penelitian, tahap penyajian data dan tahap pembahasan.

Adapun penelitian Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan bertanya dan hasil belajar Siswa Kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya yang dilaksanakan 2 kali pertemuan di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Data keterampilan bertanya siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan 24 april 2015 dengan wali kelas VB, data yang diperoleh tentang keterampilan bertanya siswa yaitu siswa yang berpartisipasi dalam bertanya hanya 35% dari 34 siswa. Hal ini di karenakan model pembelajarannya yang tidak sesuai dan media yang digunakan kurang mendukung. Sehingga membuat anak merasa jenuh dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 dan 28 2015, peneliti menggunakan model inkuri pada materi tentang bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya, partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan teman lain meningkat. Presentase ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil keterampilan bertanya

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria Penilaian** | **Skor Nilai** | | | |
| **4** | **3** | **2** | **1** |
| **Pengungkapan pertanyaan secara jelas** | 2 | 12 | 2 | 0 |
| **Menggunakan kalimat yang baik dalam bertanya** | 3 | 8 | 5 | 0 |
| **Menghargai pertanyaan teman lain** | 2 | 9 | 5 | 2 |
| **Bertanya sesuai materi yang disampaikan** | 3 | 13 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | 10 | 42 | 12 | 2 |
| 340 | 80,95 | 283,3 | 1700 |
| **Presentase Rata-rata (%)** | 70,71 % | | | |

Dari data presentasi keterampilan bertanya di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajarn inkuiri, model tersebut sangat berpengaruh pada keterampilan bertanya siswa. Sebelum menggunakan model inkuiri, partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan teman lain yaitu 35% dari 34 siswa. Akan tetapi setelah di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan teman lain mencapai 70,71% dari 34 siswa.

1. Data hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti memberi soal sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Dimana sebelum perlakuan melalui soal *pretest* dan sesudah perlakuan melalui soal *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa maka dapat diperoleh data sebagai berikut:



Diagram 1. hasil pretest dan posttest

Berdasarkan data pada diagram 1. menunjukan bahwa rata-rata pretest = 44,11 sedangkan posttest = 57,17, maka terdapat perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest. Akan tetapi hasil rata-rata posttest tidak mencapai standar ketuntasan yakni 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji normalitas dari *pre-test* kelas sebelum memberikan perlakuan dan *post-test* sesudah memberikan perlakuan menggunakan program SPSS 19. Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, jika harga *r11 ≤ rtabel*, maka diperoleh harga statistik uji untuk tingkat signifikan 5 %. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas

|  | **Kolmogorov-Smirnova** | | | **Shapiro-Wilk** | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistic** | **Df** | **Sig.** | **tatistic** | **Df** | **Sig.** |
| PRETEST- | ,153 | 33 | ,041 | ,947 | 33 | ,099 |
| POSTTEST | ,228 | 33 | ,000 | ,901 | 33 | ,005 |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |

karena jumlah sampel  50 maka menggunakan Shapiro-Wilk

Nilai signifikansi pre-test kelas sebelum memberikan perlakuan sebesar 0,099 dan nilai signifikansi kelas sesudah memberikan perlakuan sebesar 0,005. Nilai signifikansi dari kelas sebelum memberikan perlakuan dan sesudah memberikan perlakuan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 5 % sebesar = 55,8, sehingga dapat diduga bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh melalui instrumen tes, maka kegiatan selanjutnya adalah menyajikan data. Data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa kelas V-B SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya adalah dapat dilihat pada tabel berikut yang dihitung dengan menggunakan *SPSS versi 19.* Hasil uji t sebagai berikut:

| Tabel 7. Hasil uji t  **Paired Samples Test** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | | | |
| Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| -12,206 | 15,035 | 2,578 | -17,452 | -6,960 | -4,734 | 33 | ,000 | |

Dari hasil perhitungan di atas dapat dikonsultasikan dengan tabel nilai t untuk db = N – 1 adalah N = 34 – 1 = 33 diketahui harga ttabel untuk taraf signifikasi 5% adalah 2, 021 dan diketahui harga thitung adalah 4,73

Dari hasil tersebut diketahui bahwa harga thitung lebih besar dari pada harga ttabel (4,73> 2,021). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa kelas V-B SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya.

Instrumen soal yang telah disetujui oleh validator yang digunakan untuk soal *pre-test* dan *pos-test* di uji cobakan terlebih dahulu pada siswa kelas V-A SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya yang berjumlah 35 orang. Instrumen di uji cobakan agar dapat mengetahui apakah soal-soal yang digunakan tersebut valid dan reliabel, sehingga menjadi layak untuk digunakan dalam soal *pre-test* dan *pos-test*. Dari 20 soal yang diuji cobakan kemudian soal tersebut diolah melalui program *SPSS Versi 19*  dengan taraf signifikansi 5% dan r-tabel sebesar 0,334 ternyata hanya 13 soal yang valid dan 7 soal lainnya tidak valid. Dari 13 butir soal yang valid kemudian dihitung menggunakan program *SPSS versi 19* untuk mencari nilai reliabeldiperoleh nilai r-hitung sebesar 0,625 dan dapat dikonsultasikan dengan N = 35 – 1 = 34 maka harga rtabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,339 (tabel nilai rtabel). Dengan demikian r11 lebih besar dari rtabel (0,625 ≥ 0,339). Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen *pre-test* dan *post-test* tersebut dinyatakan *reliabel*. Dan hal ini berarti instrumen soal tersebut dikatakan reliabel karena r-hitung > r-tabel ( 0,625 > 0,344).

Uji normalitas dari *pre-test* dan *post test* kelas sebelum memberikan perlakuan dan sesudah memberikan perlakuan menggunakan program SPSS 19 (lampiran). Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, jika *r-hitung < r-tabel*, maka diperoleh harga statistik uji untuk tingkat signifikan 5 %. Pengujian normalitas data dapat menggunakan program SPSS versi 19 dengan taraf signifikansi 5% (lampiran),

Berdasarkan hasil output diketahui bahwa nilai signifikasi pre-test kelas sebelum memberikan perlakuan sebesar = 0,099 dan nilai signifikansi kelas sesudah memberikan perlakuan sebesar = 0,005. Nilai signifikansi dari kelas sebelum memberikan perlakuan dan sesudah memberikan perlakuan

tersebut lebih kecil dari 5% sebesar = 55,8 sehingga dapat diduga bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Subbab ini merupakan uraian pembahasan penulis berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang diperoleh. Pokok bahasan hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu: Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri; ketercapaian keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa.

Keterampilan bertanya dan hasil belajar merupakan salah satu hal yang menjadi pokok bahasan dalam pembahasan penelitian ini. Hasil belajar yang dinilai pada penelitian ini adalah pada ranah kognitif yang mencakup C1, C2, C3, C4, dan C5. Hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan model inkuiri disajikan pada diagram 4.1. Pada diagram 4.1 penulis menyajikan hasil belajar dari satu kelas saja yang dilakukan sebelum menggunakan model inkuiri dan sesudah menggunakan model inkuiri. Hasil rekapitulasi tersebut membuktikan bahwa adanya perbedaan ketuntasan antara sebelum dan sesudah diberi perlakukan dengan menggunakan model inkuiri, namun hasil tersebut tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal. Sesuai dengan perhitungan nilai pretest dan posttest dengan menggunakan Microsoft excelhal ini terbukti bahwa nilai pretest berjumlah 1500 dengan rata-rata kelas sebesar 44,11 dan nilai posttest berjumlah 1944 dengan rata-rata kelas 57,17.

Sesuai dengan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata *pretest* dan *postest*. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) karena rata-rata hasil dari post test hanya 57,17%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimala (KKM) yang ditentukan yaitu 70% dikarenakan penggunaan model pembelajaran inkuiri tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang pembelajarannya berpusat pada siswa, bukan hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa. dimana pada saat pembelajaran berlangsung siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir mereka melalui pendapat mereka yang beraneka ragam, sehingga terciptanya pernyataan-pernyataan yang tidak sempat dipikirkan guru.

Salah satu tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip sains dan membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh penguatan (National Recearch Council 2000) (dalam Julianto dkk 2011:89), jadi terbukti bahwa sebagain besar siswa berpartisipasi aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari teman lain.

Hasil rekapitulasi penilaian ketrampilan bertanya sebelum dan sesudah di beri perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terdapat pada Tabel 4.1. Pada Tabel 4.1 penulis menyajikan hasil keterampilan bertanya yang dilakukan pada satu kelas yaitu kelas V-B dengan jumlah siswa 34 orang. Hasil rekapitulasi tersebut membuktikan bahwa adanya perbedaan hasil ketuntasan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model inkuiri pada keterampilan bertanya.

Sesuai dengan data yang di dapat dari penilaian keterampilan bertanya siswa, awalnya siswa aktif dalam bertanya hanya 45% dari 34 siswa. Akan tetapi, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri data yang diperoleh mencapai 70,71% dari 34 siswa. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dengan ketarmpilan bertanya sangat berpengaruh, karena pendekatan inkuiri sebagai suatu model pembelajaran yang terpusat pada siswa, yang mana siswa didorong untuk terlibat langsung dalam melakukan inkuiri, yaitu bertanya, merumuskan permasalahan, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan guru hanya berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil berfikir (*minds-on activities*) karena mereka mengalami keterlibatan secara mental dan terampil secara fisik (*hands-on activities*) seperti terampil merangkai alat percobaan dan sebagainya.

Dengan tercapainya pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar dan keterampilan bertanya siswa membuktikan bahwa siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa model inkuri berpengaruh pada keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa pada tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” sub tema 2 dan 5 ”Bagian-bagian Tumbuhan Serta Fungsinya” menarik dan menyenangkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan jelas sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan ketrampilan bertanya siswa. Hal ini terbukti dengan penilaian keterampilan bertanya sebesar 70,71% menyatakan bahwa dengan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa.

Dari pembahasan di atas peneliti dapat menyatakan bahwa proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh siswa dan ditambah bimbingan guru secara bertahap berpengaruh cukup signifikan terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dikatakkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B materi bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar dan kemampuan bertanya siswa kelas V-B di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap nilai yang diperoleh siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Hasil rata-rata kelas nilai *pre-test* yang diperoleh siswa kelas V-B SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya adalah 44,11 dan rata-rata nilai *post-test* siswa adalah 57,17 Dari hasil *uji-t* diketahui bahwa harga *t-11* lebih besar daripada harga *t-tabel* yaitu 9,19 > 2,021.

**Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran untuk berbagai pihak, yaitu bagi guru, bagi pihak sekolah, dan bagi peneliti lain.

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi bagian-bagian tumbuhan agar siswa lebih berperan aktif dan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah membekali guru untuk menguasai dan menerapkan pembelajaran yang inovatif dalam belajar, sehingga pembelajaran akan lebih menarik, bermakna, dan siswa lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Karena model pembelajaran ini berpengaruh positif terhadap kemajuan hasil belajar siswa. Selain itu, hendaknya juga penggunaan model pembelajaran yang bervariasi terutama pembelajaran yang memberikan peluang lebih kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran karena penggunaan model inkuiri ini mampu meningkatkan hasil belajar, keterampilan bertanya dan konsentrasi siswa dalam belajar.

1. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian tentang bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sehingga diperoleh temuan-temuan yang semakin memperkuat pembelajaran bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan pratik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ertambang, 2012. Desain *dan implementsi riset eksperimen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Hasibuan,2006. *Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kusaeri, 20114. *Acuan Dan Teknik Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013.* yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Nasution, 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.

Nur Hamiyah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Primadani, Rohmah. 2012. *Implemetasi model guided inquiri untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada materi kalor dan perpindahannya.* Surabaya

Shoimin, Aris. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.*

Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains.* Jogjakarta : DIVA Press

Sugiono, 2012. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: prestasi pustaka.

Usaman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* Jakarta : Indeks